

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam bertingkah laku selalu berhubungan dengan lingkungan tempat ia tinggal. Menjalin hubungan dengan individu lain merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Siapapun tidak pernah dan tidak akan mau hidup sendiri, apalagi dalam hidup *modern* yang serba *digital* seperti sekarang ini. Komunikasi dapat terjalin kapan saja dan di mana saja dalam kehidupan manusia sekarang.

Di era globalisasi sekarang ini salah satu media yang membantu manusia di jaman *modern* adalah *internet*. Jarak yang mulanya menjadi kendala dalam berkomunikasi, berhubungan, dan bertukar informasi menjadi tidak masalah lagi. Melalui jaringan komputer yang tersebar di seluruh dunia, manusia dapat bertukar informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat. Pertukaran informasi dan komunikasi ini dapat dilakukan melalui komputer, *smartphone*, maupun *gadget* lainnya. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, *internet* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia industri, bisnis, pendidikan, dan sosial.

Akibat pesatnya perkembangan *internet*, pergaulan sosial juga dapat dilakukan melalui aplikasi *internet*. Masyarakat memanfaatkan *internet* untuk berinteraksi

dengan orang lain, sarana bersosialisasi, membentuk hubungan yang bertahan lama, dan bahkan dapat berkembang secara nyata di kehidupan sosial.

Salah satu aplikasi internet yang berfungsi sebagai sarana bersosialisasi adalah facebook. Facebook merupakan media sosial yang didirikan pada tahun 2004 ([www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)). Fasilitasnya yang variatif dan lengkap membuat facebook dengan cepat dipelajari dan diterima di masyarakat. Salah satu fitur facebook yang mendukung kenyamanan dan kelengkapan komunikasi adalah *chat* dan *wall*. *Chat* merupakan fasilitas facebook yang digunakan untuk berinteraksi langsung dengan sesama pengguna facebook. Sedangkan *wall* adalah fasilitas untuk saling mengirimkan pesan (dalam bentuk tulisan, gambar, suara, dan/atau *video*) dengan sesama pengguna facebook yang dapat dilihat secara umum dan tercantum waktu pengirimannya.

Pengguna facebook disebut dengan *facebooker*. *Facebooker* dapat bergabung dalam komunitas berdasarkan kota, tempat kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang dapat menambahkan teman ke *friendlist*, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat hal-hal tentang dirinya. Penggunaan *internet* sudah bukan hal yang mahal, sehingga orang-orang dari berbagai kelas dan golongan seperti pelajar, mahasiswa, guru, dosen, pengusaha, pengacara, politisi, artis, tokoh dunia, dan lain-lain dapat menggunakan facebook.

Di Indonesia, facebook memiliki jumlah pengguna terbesar dibanding dengan media sosial lain. Menurut *Head of Facebook* Indonesia, jumlah pengguna facebook di Indonesia mencapai 69 juta orang dan 61 juta di antaranya mengakses facebook secara *mobile* (melalui *gadget /smartphone*) ([www.tekno.kompas.com](http://www.tekno.kompas.com)). Aktivitas terbesar yang dilakukan pengguna facebook di Indonesia adalah berkomunikasi melalui *chat* dan *wall*. Selain itu komunikasi juga dapat dilakukan dengan bergabung di *group* yang didasarkan atas kesamaan kota asal, tempat kerja, atau daerah.

Penulis melakukan pengamatan terhadap mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta yang memanfaatkan *facebook* sebagai sarana komunikasi melalui *status* (tulisan yang disampaikan di *wall* sendiri) yang dibuat. Sebagian ada mahasiswa yang mampu mengekspresikan keluhan pribadinya melalui facebook sehingga dapat dibaca banyak orang. Namun ada mahasiswa yang enggan untuk menceritakan hal-hal pribadi di forum publik. Seperti kutipan *status* dan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, seperti berikut ini:

Subjek: DH, angkatan 2011, 27 tahun, perempuan

Status:

“*Rasanya pengen muntah kalo inget judul ditolak mulu*”(27 Oktober 2014, 12.09)

Hasil wawancara:

“*Kalau nulis status di wall itu biasanya tentang apa yang gue rasain. Iya kaya yang status pengen muntah itu sebel banget kan masa judul skripsi ditolak mulu.*

*Udah berkali ngajuin judul tapi tetep aja ditolak. Kesel banget pas itu. Kalau posting artikel gitu biasanya juga yang sesuai sama suasana hati biar sekalian curhat terselubung gitu.”*

Subjek: IC, angkatan 2013, usia 22 tahun, perempuan

Status:

*“Ngeri & bahaya eeuuuyy punya masa lalu yg masih mengusik hidup gue dan selalu membayangi gue sampai sekarang. Gini nech punya mantan yg kekepoan,, helloww sapa lo?? Hhhuufffhhhh #EDISIMANTANKELAUTAJA”*  
(5 November 2014, 16.56)

Hasil wawancara:

*“Facebook sih emang udah kaya temen curhat ya buat aku. Nyindir orang juga bisa disitu, keluh kesah juga bisa, mau cerita seneng sedih juga ada aja yang nangepin. Daripada cerita sama orang mah kadang nggak ditanggepin, jadi ya mending lewat Facebook aja.”*

Subjek: IS, angkatan 2011, usia 25 tahun, perempuan

Status:

*“Abis dari kampus langsung berangkat dinas sore, alhamdulillah naik bus AC jadi ya ga terlalu kepanasan deh.”* (17 November 2014, 11.23)

Hasil wawancara:

*“Pas bikin status agak jarang ya. Nggak ke pribadi gitu sih klo di sosmed. Yah yang wajar-wajar aja misal alhamdulillah dapet makanan gratis. Postingan artikel aku di Facebook juga paling tentang informasi-informasi penting aja, berita-berita yang lagi hits.”*

Dari beberapa *status* mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan status di facebook terkait dengan pengalaman *personal* seseorang. Tanpa disadari bahwa apa yang diungkapkan melalui *status* dapat mencerminkan keadaan dari pribadi seseorang seperti pengalaman pribadinya bersama teman dan keluarga.

Selain itu hasil wawancara subjek IS dapat disimpulkan bahwa subjek IS hanya mengungkapkan hal-hal yang bersifat *impersonal*. Subjek IS lebih suka mengungkapkan hal-hal yang ringan dan tidak bersifat pribadi. Sedangkan subjek DH dan IC dapat disimpulkan bahwa DH dan IC mampu mengungkapkan hal-hal yang bersifat *personal* di forum publik. Mereka mengungkapkan tentang keluhan, ketidakpuasan, dan curahan hati mereka. Subjek IC lebih nyaman untuk mengungkapkan diri melalui facebook dibandingkan kepada orang-orang di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani dan Harefa (2012) yang berjudul Studi Literatur Keterbukaan Diri pada Remaja Pengguna facebook yang menyimpulkan bahwa remaja dapat mengungkapkan dirinya dengan efektif melalui facebook daripada bercerita secara langsung kepada orang-orang tertentu. Dengan kata lain ada mahasiswa yang lebih nyaman mengungkapkan diri di facebook ada yang tidak nyaman.

Ungkapan baik di lingkungan sosial maupun media sosial ini disebut dengan *self disclosure*, yaitu pengungkapan diri yang memungkinkan diri sejati seseorang diketahui orang lain (Jourard, 1964). *Self disclosure* (pengungkapan diri) merupakan sarana untuk membagi informasi tentang diri mereka kepada orang lain. Informasi yang mereka bagikan tersebut terkait dengan identitas diri dan perasaan serta keadaan yang mereka alami. Selain itu *self disclosure* dapat membangun keintiman dalam suatu hubungan yang sudah dibina dengan orang lain.

Menurut Lumsden, *self disclosure* dapat membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta hubungan menjadi lebih akrab. *Self disclosure* juga dapat melepaskan perasaan bersalah dan cemas (Calhoun dan Acocella, 1990). Tanpa *self disclosure*, individu cenderung mendapat penerimaan sosial kurang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya (dalam Gainau, 2009).

Penelitian yang dilakukan Johnson (dalam Hamdan Juwaeni, 2009) menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam membuka diri akan dapat mengungkapkan diri dengan tepat, terbukti mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), lebih percaya diri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu membuka diri terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup. Atau dengan kata lain mahasiswa *introvert* cenderung sulit untuk mengungkapkan diri dan sebaliknya mahasiswa yang *ekstrovert* cenderung mudah untuk mengungkapkan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Nozan pada tahun 2012 menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *self disclosure* pengguna *internet*. Dan dinyatakan salah satu faktor tersebut adalah tipe kepribadian. Menurut Eysenck, kepribadian adalah jumlah total pola tindakan aktual atau potensial organisme yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan. Eysenck mengelompokkan manusia berdasarkan dua tipe

kepribadian, yaitu tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *extrovert* (Suryabrata, 1982). Orang-orang yang *introvert* memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala ketakutan dan depresi, yang ditandai oleh kecenderungan obsesi, mudah tersinggung, apatis, dan syaraf otonom mereka yang labil. Menurut pernyataan Eysenck dalam Suryabrata, seseorang yang cenderung *introvert* perasaannya akan gampang terluka, mudah gugup, menderita rasa rendah diri, mudah melamun, sukar tidur, intelegensi mereka relatif tinggi, perbendaharaan kata-kata baik, dan cenderung untuk tetap pada pendiriannya (keras kepala). Sebaliknya orang yang mempunyai tipe kepribadian *extrovert* memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala histeris, memperlihatkan sedikit energi perhatian yang sempit, perjalanan kehidupan yang kurang baik, serta *hypocondris*.

Seseorang yang *introvert* cenderung menutup diri sehingga hal-hal yang bersifat personal tidak diungkapkan di ruang publik. Sedangkan seseorang yang *ekstrovert* akan nyaman mengungkapkan hal-hal yang bersifat personal dan mendalam di ruang publik. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti hendak melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kepribadian terhadap *Self Disclosure* Pengguna Facebook mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Perkembangan jaman membuat semua hal menjadi lebih mudah diakses. Melalui *internet* jarak yang awalnya menjadi kendala dalam berkomunikasi, berhubungan, dan bertukar informasi menjadi bukan masalah lagi. Selain itu relasi sosialpun dapat dilakukan melalui aplikasi *internet*, salah satu contohnya menggunakan facebook. Fasilitas facebook yang variatif dan lengkap membuat informasi cepat dipelajari dan diterima di masyarakat.

Aktivitas terbesar yang dilakukan pengguna facebook di Indonesia adalah berkomunikasi melalui *chat* dan *wall*. Aktivitas tersebut juga dilakukan oleh beberapa mahasiswa Universitas Esa Unggul Jakarta. Dengan adanya fasilitas facebook mahasiswa dapat dengan mudah mengungkapkan dirinya. *Self disclosure* (pengungkapan diri) bagi para mahasiswa merupakan sarana untuk membagi informasi tentang diri mereka kepada orang lain. Mereka membagi informasi mulai dari identitas diri dan keadaan perasaan serta beberapa peristiwa yang mereka alami dalam status facebook. Ada mahasiswa yang mampu mengungkapkan diri personalnya secara nyaman dan tidak terganggu tentang diri pribadi mereka dan perasaan-perasaan yang mendalam melalui facebook, namun ada juga yang membagi informasi yang hanya bersifat *impersonal* atau “basa-basi” yang bukan berkaitan dengan hal-hal personal.

Mahasiswa yang mempunyai tipe kepribadian tertutup (*introvert*) cenderung untuk mengungkapkan dirinya tentang hal-hal ringan atau masalah-masalah



*impersonal* karena menganggap masalah pribadi itu tidak perlu disebarluaskan melalui media sosial dan tidak untuk diketahui orang lain. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai tipe kepribadian terbuka (*extrovert*) cenderung mengungkapkan dirinya tentang hal-hal *personal*, masalah ketidakpuasan dimasa lalunya karena beberapa alasan membuat komunikasi dunia maya menjadi lebih nyaman dan lengkap daripada berkomunikasi langsung dengan bertatap muka dengan dunianya.

Mahasiswa yang *introvert* hanya mengungkapkan diri tentang hal-hal yang tidak penting, hal-hal yang bersifat formalitas lebih banyak membicarakan pihak lain bukan dirinya. Sedangkan mahasiswa yang terbuka atau *ekstrovert* akan mengungkapkan tentang perasaan terdalamnya, emosi-emosi mendalam dan mengungkapkan perasaannya dalam hubungannya dengan orang-orang di dekatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui “Apakah ada pengaruh tipe kepribadian terhadap *self disclosure* pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Esa Unggul yang menggunakan facebook?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap *self disclosure* mahasiswa pengguna facebook.
2. Mengetahui gambaran tipe kepribadian mahasiswa fakultas psikologi Universitas Esa Unggul

3. Mengetahui gambaran tinggi rendah *self disclosure* mahasiswa pengguna facebook.
4. Mengetahui gambaran tipe kepribadian dengan *self disclosure* mahasiswa pengguna facebook.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya wawasan dalam pengetahuan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi sosial bagi fakultas psikologi universitas Esa Unggul, Jakarta.

##### b) Manfaat Praktis :

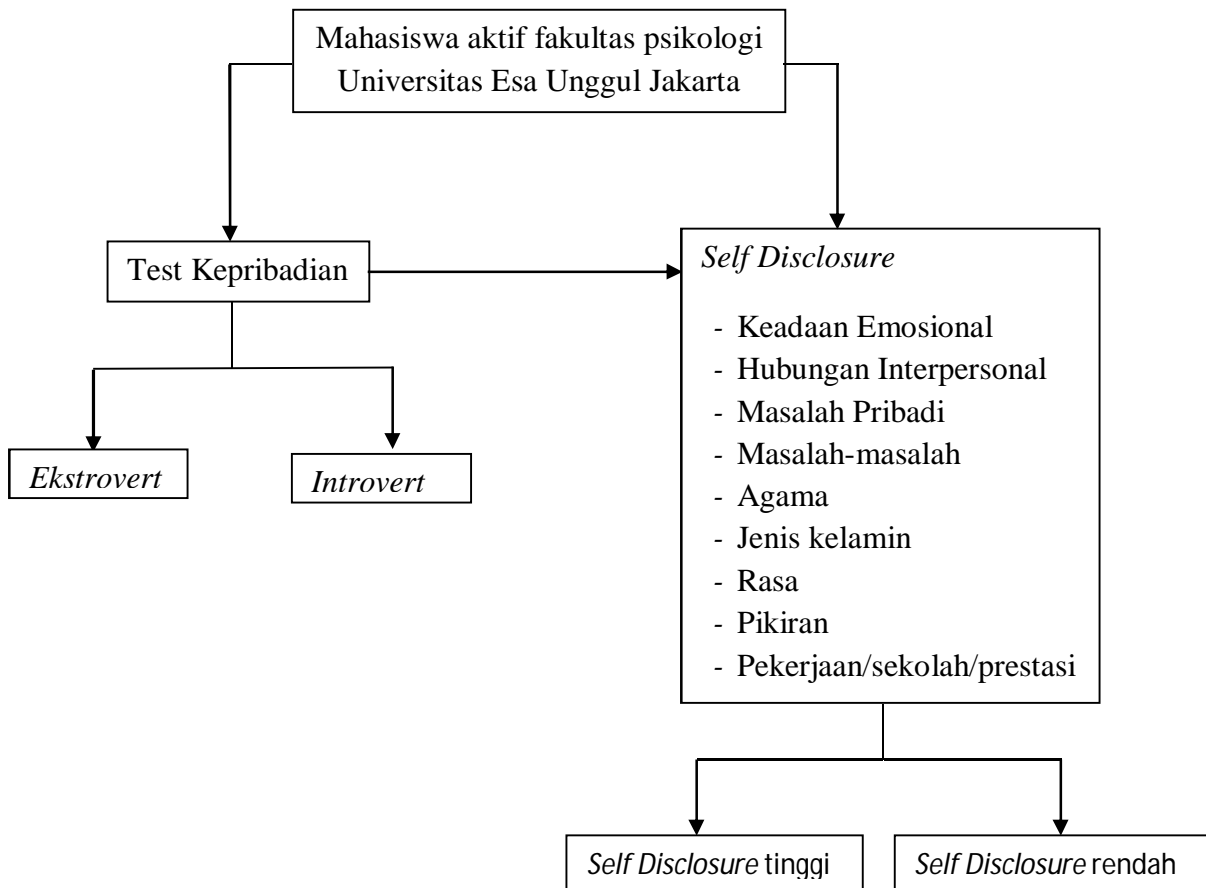
1. Memberikan informasi kepada mahasiswa tentang tipe kepribadian pengaruhnya terhadap pengungkapan diri.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi tambahan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengaruh tipe kepribadian terhadap *self disclosure*.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Perbedaan tipe kepribadian pada setiap mahasiswa dapat mempengaruhi *self disclosure*. Yang dimaksud *self disclosure* pengungkapan berbagai informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang atau tentang orang lain.

Mahasiswa yang memiliki *self disclosure* tinggi akan sangat nyaman mengungkapkan diri ranah publik tentang dirinya sendiri dan permasalahan pribadinya sebaliknya mahasiswa yang memiliki *self disclosure* rendah cenderung tidak nyaman mengungkapkan diri di ranah publik mereka akan menyimpan pengalaman yang bersifat personal. Tinggi rendahnya *self disclosure* sangat dipengaruhi tipe kepribadian seseorang. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan kepribadian *ekstrovert* adalah mahasiswa yang memiliki sosiabilitas tinggi, bersahabat, aktif berbicara, cenderung impulsif, ramah, aktif, dan spontan. Sedangkan individu yang mempunyai kepribadian *introvert* ditandai dengan suka melamun, menghindari kontak sosial, kurang ekspresif, kurang dinamis dan tidak menyukai perubahan.

Ada yang mengungkapkan diri secara terbuka sehingga mampu mengungkapkan masalah-masalah pribadinya, namun ada juga yang membatasi pada hal-hal yang bersifat *impersonal*. Hal itu bergantung pada tipe kepribadian masing-masing. Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih terbuka, suka bergaul, dan mudah mengekspresikan emosi sehingga dia nyaman mengungkapkan diri baik *personal* maupun *impersonal* di facebook. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* akan cenderung menutup diri, dan kurang ekspresif sehingga dia kurang nyaman untuk mengungkapkan hal-hal *impersonal* dan *personal* di facebook.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

#### F. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian adalah ada pengaruh tipe kepribadian terhadap *self disclosure* pengguna facebook.